

Analisis Relevansi Isi Buku Teks Bahasa Indonesia *Kawan Seiring* Kelas III terhadap Capaian Pembelajaran Fase B Tahun 2025

Bambang^{1✉}, Anwar², Adhy Putri Rilianti³, Ahmad Rif'an Najih⁴

^{1 3 4}PGSD, STKIP Al Hikmah Surabaya

²Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Al Hikmah Surabaya

✉ bambang@hikmahuniversity.ac.id

Ket. Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 21-12-2025

Direvisi 18-04-2026

Diterbitkan 29-04-2026

Kata Kunci:

Analisis Isi; Buku Teks; Capaian Pembelajaran; Kurikulum Merdeka; Bahasa Indonesia.

Tipe Artikel:

Hasil penelitian

Abstract

The revision of the 2025 Phase B Indonesian Language Learning Outcomes has created a need to re-evaluate the relevance of textbooks currently used in the implementation of the Merdeka Curriculum. This study aims to analyze the content relevance of the Kawan Seiring Grade III Indonesian language textbook to the 2025 Phase B Learning Outcomes. A qualitative evaluative approach employing deductive content analysis was adopted. The data sources consisted of the Kawan Seiring Student Book, Teacher's Guide, and the Decree of the Head of the Agency for Standards, Curriculum, and Educational Assessment No. 046/H/KR/2025. All eight chapters were analyzed based on the four Learning Outcomes elements: listening, reading and viewing, speaking and presenting, and writing. The findings indicate that all Learning Outcomes elements are represented in the textbook, although with varying degrees of coverage. The strongest alignment was found in reading and viewing, speaking and presenting, and writing, while listening activities remain largely dependent on teacher narration and are not consistently supported by standardized audio resources. The textbook also demonstrates coherence among learning objectives, learning activities, assessments, and multimodal texts, although improvements are needed in structured presentation tasks, independent writing activities, and digital learning resources. Overall, the findings suggest that Kawan Seiring remains relevant as a primary learning resource for the early stage of Phase B, provided that teachers adapt its implementation to learners' needs and current curriculum requirements.

Abstrak

Perubahan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase B Tahun 2025 menimbulkan kebutuhan untuk mengevaluasi relevansi buku teks yang masih digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan menganalisis relevansi isi buku teks Bahasa Indonesia: Kawan Seiring Kelas III terhadap CP Bahasa Indonesia Fase B Tahun 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain evaluatif melalui analisis isi deduktif. Sumber data meliputi Buku Siswa, Buku Panduan Guru Kawan Seiring, dan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR/2025. Seluruh isi buku dari Bab I hingga Bab VIII dianalisis berdasarkan empat elemen CP, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh elemen CP telah terakomodasi dalam buku dengan tingkat keterwakilan yang berbeda. Relevansi paling konsisten ditemukan pada elemen membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis, sedangkan elemen menyimak masih bergantung pada pembacaan guru dan belum didukung secara optimal oleh sumber audio yang terstandar. Buku juga menunjukkan keterpaduan antara tujuan pembelajaran, aktivitas, asesmen, dan penggunaan teks multimodal, meskipun masih diperlukan penguatan pada aktivitas presentasi terstruktur, penulisan mandiri, dan penyediaan media digital. Temuan ini menunjukkan bahwa buku Kawan Seiring tetap relevan sebagai sumber pembelajaran pada tahap awal Fase B dengan adaptasi guru sesuai kebutuhan peserta didik dan perkembangan kurikulum.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka membawa perubahan mendasar dalam penyelenggaraan pembelajaran di Indonesia dengan menempatkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai acuan utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang berorientasi pada kompetensi per tingkat kelas, CP dirancang berdasarkan fase perkembangan peserta didik sehingga memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Fleksibilitas tersebut diharapkan mampu mendorong pembelajaran yang lebih bermakna, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain kesiapan guru dalam memahami perubahan kurikulum, ketersediaan sumber belajar yang sesuai, serta kesenjangan akses terhadap teknologi pembelajaran (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022; Hunaepi & Suharta, 2024). Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh rumusan capaian pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah.

Salah satu perangkat pembelajaran yang memiliki peran strategis dalam implementasi kurikulum adalah buku teks. Buku teks tidak sekadar berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai representasi kurikulum yang menerjemahkan capaian pembelajaran ke dalam tujuan pembelajaran, materi, aktivitas belajar, media, serta asesmen yang dapat diterapkan oleh guru di kelas. Dengan demikian, kualitas buku teks sangat menentukan keterlaksanaan kurikulum karena menjadi rujukan utama bagi guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengembangan buku teks yang berkualitas harus memperhatikan

kesesuaian dengan kurikulum, karakteristik perkembangan peserta didik, kemudahan penggunaan oleh guru, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa secara bermakna dalam berbagai konteks komunikasi (Nation & Macalister, 2010; Richards, 2010; Tomlinson, 2013). Keselarasan antara tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen juga menjadi prinsip penting dalam menghasilkan pengalaman belajar yang efektif sehingga buku teks perlu terus dievaluasi agar tetap relevan dengan perkembangan kurikulum.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, buku teks memiliki peran yang lebih kompleks karena tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi pengembangan kompetensi literasi peserta didik. Pada Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B, pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan empat elemen keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Keempat elemen tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dalam membangun kemampuan literasi yang utuh. Kemampuan memahami teks dipengaruhi oleh penguasaan kosakata, pengetahuan awal, kemampuan membuat inferensi, serta interaksi sosial melalui komunikasi lisan dan tulisan (Duke & Cartwright, 2021; Oakhill et al., 2015; Shanahan et al., 2010). Di sisi lain, kemampuan menulis berkembang secara bertahap melalui proses perancah (*scaffolding*) yang memungkinkan peserta didik beralih dari latihan yang sangat terbimbing menuju kemampuan menghasilkan teks secara mandiri (Graham, 2019). Oleh sebab itu, buku teks Bahasa Indonesia idealnya mampu mengintegrasikan keempat elemen tersebut secara proporsional sehingga memberikan pengalaman belajar yang berkesinambungan.

Perkembangan literasi pada abad ke-21 juga menuntut buku teks untuk tidak lagi berorientasi pada teks cetak semata, tetapi mampu mengakomodasi berbagai bentuk representasi makna melalui teks visual, audio, audiovisual, maupun media digital. Literasi multimodal menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami hubungan antara bahasa tulis, gambar, tata letak, warna, suara, dan berbagai media lain yang bersama-sama membentuk makna suatu informasi (Cope & Kalantzis, 2015; Jewitt, 2008; Kress, 2010; Walsh, 2010). Penyajian informasi melalui kombinasi kata dan gambar yang saling melengkapi terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta didik apabila dirancang sesuai dengan prinsip pembelajaran multimedia (Mayer, 2021). Selain itu, perkembangan teknologi pendidikan mendorong perlunya integrasi sumber belajar digital yang tetap mempertimbangkan aksesibilitas, kebermanfaatan, dan keberagaman kebutuhan belajar peserta didik (CAST, 2024; UNESCO, 2023). Sejalan dengan itu, kerangka literasi membaca internasional juga menekankan pentingnya kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang berasal dari berbagai jenis teks, termasuk teks elektronik (OECD, 2019).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengevaluasi kualitas buku teks Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. Ginanjar et al. (2025) menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian buku teks terhadap capaian pembelajaran dapat berbeda pada setiap elemen kompetensi sehingga masih memerlukan penyempurnaan pada beberapa aspek. Penelitian Utami et al. (2024) juga menemukan bahwa meskipun buku teks telah mengakomodasi sebagian besar capaian pembelajaran, distribusi kompetensi belum selalu merata pada setiap materi pembelajaran. Sementara itu, Warjayanti et al. (2024) menegaskan bahwa buku teks tetap perlu dilengkapi dengan

sumber belajar tambahan agar mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam. Dari sisi kebahasaan, Septiandari & Khaerunnisa (2023) menunjukkan pentingnya konsistensi penggunaan kaidah bahasa dan kesesuaian penyajian materi dengan karakteristik peserta didik. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa evaluasi terhadap buku teks merupakan proses yang berkelanjutan seiring dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut pada umumnya masih mengevaluasi buku teks berdasarkan Capaian Pembelajaran yang berlaku ketika buku diterbitkan atau berfokus pada aspek isi dan kebahasaan tanpa mempertimbangkan perubahan standar kurikulum yang lebih mutakhir. Sejak diterbitkannya Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR/2025, terdapat penyempurnaan rumusan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B yang menjadi acuan implementasi Kurikulum Merdeka. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk mengevaluasi kembali relevansi buku teks yang masih digunakan di sekolah dasar agar diketahui sejauh mana isi, aktivitas pembelajaran, dan asesmen yang disajikan masih selaras dengan standar capaian pembelajaran terbaru. Evaluasi semacam ini penting karena buku teks merupakan salah satu sumber belajar utama yang secara langsung memengaruhi implementasi kurikulum di kelas.

Buku Bahasa Indonesia: Kawan Seiring untuk SD/MI Kelas III yang diterbitkan pada tahun 2022 merupakan salah satu buku utama yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar. Buku ini menyajikan delapan bab pembelajaran yang memuat teks sastra dan nonsastra, ilustrasi, kegiatan menyimak, membaca, berdiskusi, menulis, jurnal membaca, refleksi, serta berbagai

bentuk asesmen yang didukung oleh Buku Panduan Guru (Farida & Nurhidayah, 2022a; Farida & Nurhidayah, 2022b). Namun demikian, buku tersebut disusun berdasarkan rumusan Capaian Pembelajaran yang berlaku pada saat penerbitannya sehingga relevansinya terhadap CP Tahun 2025 belum pernah dikaji secara komprehensif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kesesuaian materi terhadap capaian pembelajaran, tetapi juga menganalisis distribusi empat elemen keterampilan berbahasa, keterpaduan antarelemen, pemanfaatan unsur multimodal, serta aspek-aspek yang masih memerlukan penguatan berdasarkan standar terbaru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi guru sekolah dasar, pengembang buku teks, maupun penyusun kurikulum dalam memastikan keberlanjutan kualitas bahan ajar pada implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi isi buku Bahasa Indonesia: Kawan Seiring Kelas III terhadap Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B Tahun 2025. Analisis difokuskan pada distribusi dan kedalaman empat elemen capaian pembelajaran, keterpaduan antarelemen, pemanfaatan teks multimodal, serta identifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan penguatan. Penelitian ini dibatasi pada analisis dokumen sehingga kesimpulan yang dihasilkan hanya menggambarkan tingkat relevansi isi buku terhadap Capaian Pembelajaran Tahun 2025 dan tidak dimaksudkan untuk mengukur efektivitas penggunaan buku terhadap hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain evaluatif melalui analisis isi (*qualitative content analysis*) menggunakan pendekatan deduktif.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengevaluasi tingkat relevansi isi buku teks terhadap Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase B Tahun 2025, bukan mengukur efektivitas penggunaan buku dalam proses pembelajaran. Analisis isi memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan isi dokumen secara sistematis berdasarkan kategori analisis yang telah ditetapkan sebelumnya (Krippendorff, 2018; Schreier, 2012). Pendekatan deduktif digunakan karena seluruh kategori pengodean disusun berdasarkan rumusan indikator Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B Tahun 2025 sebagai kerangka analisis utama. Dengan demikian, penelitian ini bersifat retrospektif karena mengevaluasi buku teks yang diterbitkan pada tahun 2022 berdasarkan standar kurikulum yang berlaku pada tahun 2025.

Sumber data penelitian terdiri atas tiga dokumen utama, yaitu Buku Siswa Bahasa Indonesia: Kawan Seiring untuk SD/MI Kelas III, Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia: Kawan Seiring untuk SD/MI Kelas III (Farida & Nurhidayah, 2022a; Farida & Nurhidayah, 2022b), serta Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (BSKAP, 2025). Ketiga dokumen dipilih karena merepresentasikan hubungan antara standar kurikulum yang berlaku dengan implementasinya dalam bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Seluruh isi buku, mulai Bab I hingga Bab VIII, dianalisis tanpa menggunakan teknik sampling sehingga setiap unit pembelajaran memperoleh peluang yang sama untuk dikaji.

Unit analisis meliputi tujuan pembelajaran, teks sastra dan nonsastra, ilustrasi, gambar, petunjuk kegiatan, pertanyaan, latihan, aktivitas diskusi, presentasi, kegiatan menulis, refleksi, dan asesmen yang terdapat pada setiap bab. Seluruh unit tersebut dianalisis berdasarkan keterkaitannya dengan empat elemen Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dengan menggunakan matriks analisis yang disusun berdasarkan indikator Capaian Pembelajaran Tahun 2025. Matriks tersebut digunakan untuk mencatat lokasi data, jenis aktivitas,

indikator yang sesuai, bukti relevansi, kategori hasil pengodean, dan catatan analitis sehingga proses analisis berlangsung secara sistematis dan konsisten.

Indikator analisis diturunkan secara langsung dari empat elemen Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B Tahun 2025. Rumusan indikator tersebut digunakan sebagai standar pembandingan untuk menilai relevansi isi buku, namun tidak diperlakukan sebagai target yang harus seluruhnya dipenuhi pada kelas III karena Fase B mencakup kelas III dan IV sekolah dasar (BSKAP, 2025). Ringkasan indikator yang digunakan dalam penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Analisis Berdasarkan Elemen Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B

Elemen Capaian Pembelajaran	Indikator Analisis
Menyimak	Buku menyediakan aktivitas yang melatih peserta didik memahami informasi, ide pokok, arahan, dan pesan dari teks sastra maupun nonsastra yang didengar.
Membaca dan Memirsa	Buku menyediakan aktivitas membaca dan memirsa untuk memahami ide pokok, ide pendukung, pesan, kosakata baru, serta informasi dari teks cetak, visual, maupun elektronik.
Berbicara dan Mempresentasikan	Buku menyediakan aktivitas berdiskusi, menyampaikan pendapat, menceritakan kembali informasi, serta mempresentasikan gagasan dengan pilihan kata, gestur, volume, dan intonasi yang sesuai.
Menulis	Buku menyediakan aktivitas menghasilkan berbagai bentuk tulisan sederhana dengan memperhatikan organisasi isi, kosakata, serta kaidah kebahasaan sesuai konteks.

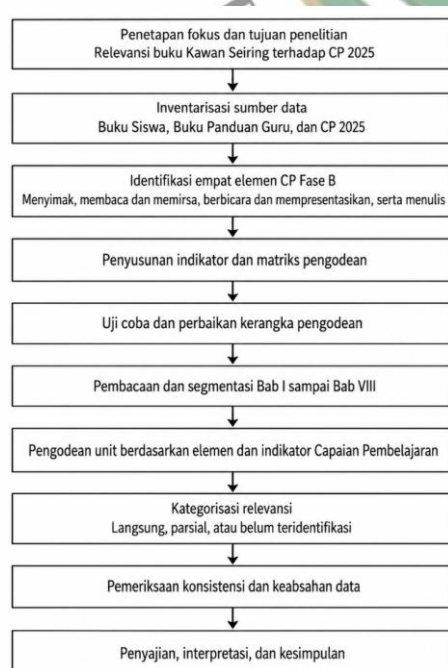
Berdasarkan hasil pengodean, setiap unit analisis diklasifikasikan ke dalam tiga kategori tingkat relevansi, yaitu relevan langsung, relevan parsial, dan belum teridentifikasi. Kategori tersebut digunakan untuk menunjukkan tingkat keterwakilan indikator Capaian Pembelajaran dalam isi buku tanpa memberikan penilaian bahwa

suatu kompetensi sepenuhnya tidak diajarkan. Penggunaan kategori belum teridentifikasi dipilih karena sebagian kompetensi pada Fase B dimungkinkan berkembang secara bertahap pada kelas III maupun kelas IV. Definisi operasional setiap kategori disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Analisis Berdasarkan Elemen Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B

Kategori	Indikator Analisis
Relevan langsung	Materi atau aktivitas secara eksplisit melatih kompetensi yang sesuai dengan indikator Capaian Pembelajaran.
Relevan Parsial	Materi atau aktivitas hanya memenuhi sebagian indikator atau masih memerlukan penguatan melalui arahan guru.
Belum teridentifikasi	Belum ditemukan bukti yang memadai bahwa indikator tertentu muncul pada materi, aktivitas, maupun asesmen dalam buku kelas III yang dianalisis.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan membaca seluruh dokumen penelitian secara berulang. Analisis data dilaksanakan melalui enam tahapan, yaitu: (1) memahami rumusan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B Tahun 2025 sebagai dasar penyusunan kerangka analisis; (2) melakukan pembacaan intensif terhadap Buku Siswa dan Buku Panduan Guru; (3) mengidentifikasi serta mensegmentasi unit-unit analisis pada setiap bab; (4) melakukan pengodean berdasarkan indikator Capaian Pembelajaran; (5) mengelompokkan hasil pengodean ke dalam kategori tingkat relevansi dan membandingkan distribusinya pada setiap elemen Capaian Pembelajaran; serta (6) menginterpretasikan temuan untuk menyimpulkan tingkat relevansi isi buku terhadap Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B Tahun 2025. Proses pengodean dilakukan secara konsisten agar setiap unit analisis memperoleh kategori yang sesuai berdasarkan bukti yang ditemukan (Saldaña, 2021). Alur penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Keabsahan data dijaga melalui pembacaan berulang terhadap seluruh dokumen, pemeriksaan silang antara Buku Siswa dan Buku Panduan Guru, pengodean ulang (*recoding*) setelah jeda waktu, telaah sejawat (*peer debriefing*), serta penyusunan *audit trail* yang mendokumentasikan seluruh proses analisis. Strategi tersebut diterapkan untuk meningkatkan *credibility*, *dependability*, dan *confirmability* penelitian sehingga hasil interpretasi memiliki konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Creswell & Poth, 2018; Guba & Lincoln, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Umum Relevansi Buku terhadap CP Bahasa Indonesia Fase B

Hasil analisis terhadap Buku Bahasa Indonesia: Kawan Seiring untuk SD/MI Kelas III menunjukkan bahwa seluruh elemen Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase B Tahun 2025 telah terakomodasi dalam delapan bab yang dianalisis. Keempat elemen pembelajaran, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis, muncul dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran yang meliputi penyajian teks sastra dan nonsastra, penggunaan ilustrasi, kegiatan diskusi, presentasi, latihan menulis, refleksi, serta asesmen. Meskipun seluruh elemen telah teridentifikasi, tingkat keterwakilan setiap elemen menunjukkan variasi baik dari segi distribusi maupun kedalaman aktivitas pembelajaran.

Secara umum, elemen membaca dan memirsa merupakan kompetensi yang paling dominan karena seluruh bab menyediakan aktivitas yang secara langsung mendukung pemahaman teks melalui kegiatan membaca, memirsa ilustrasi, menemukan ide pokok,

mengidentifikasi informasi, serta memperkaya kosakata. Elemen berbicara dan mempresentasikan serta menulis juga menunjukkan tingkat relevansi yang tinggi melalui kegiatan diskusi, wawancara, penyampaian pendapat, presentasi sederhana, serta berbagai bentuk latihan menulis yang kontekstual. Sementara itu, elemen menyimak telah terakomodasi pada

seluruh buku, namun implementasinya masih menunjukkan variasi karena sebagian aktivitas bergantung pada pembacaan guru sehingga pengalaman menyimak peserta didik belum sepenuhnya didukung oleh sumber audio yang terstandar.

Distribusi tingkat relevansi setiap elemen Capaian Pembelajaran disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Relevansi Elemen Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B Tahun 2025 dalam Buku Kawan Seiring

Elemen CP	Relevan Langsung	Relevan Parsial	Belum Teridentifikasi	Kecenderungan Temuan
Menyimak	5	3	0	Terakomodasi, namun masih bergantung pada pembacaan guru.
Membaca dan Memirsa	8	0	0	Muncul secara konsisten pada seluruh bab dengan variasi teks dan aktivitas pemahaman.
Berbicara dan Mempresentasikan	7	1	0	Terintegrasi melalui diskusi, wawancara, dan presentasi sederhana.
Menulis	7	1	0	Menampilkan variasi bentuk tulisan, tetapi sebagian aktivitas masih bersifat terpandu.

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh elemen Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B telah terakomodasi dalam buku Kawan Seiring, meskipun tingkat keterwakilannya berbeda pada setiap elemen. Elemen membaca dan memirsa merupakan kompetensi yang paling konsisten karena seluruh delapan bab memuat aktivitas yang secara langsung memenuhi indikator Capaian Pembelajaran. Sebaliknya, elemen menyimak menunjukkan distribusi yang paling bervariasi dengan lima bab berkategori relevan langsung dan tiga bab berkategori relevan parsial. Temuan ini menunjukkan bahwa buku lebih menekankan pengembangan keterampilan literasi berbasis teks dibandingkan penyediaan pengalaman menyimak yang didukung media aural secara mandiri.

2. Relevansi Isi Buku Berdasarkan Bab

Analisis terhadap delapan bab menunjukkan bahwa seluruh bab telah mengintegrasikan lebih dari satu elemen Capaian Pembelajaran dalam setiap rangkaian aktivitas pembelajaran. Namun demikian, kedalaman pengembangan setiap elemen tidak sepenuhnya seragam. Beberapa bab telah mengakomodasi seluruh elemen secara seimbang, sedangkan bab lainnya masih menunjukkan dominasi pada kompetensi tertentu sesuai dengan karakteristik materi yang dikembangkan.

Bab I, Bab IV, Bab VII, dan Bab VIII merupakan bab dengan tingkat relevansi paling tinggi karena seluruh elemen Capaian Pembelajaran dikategorikan relevan langsung. Keempat bab tersebut mengintegrasikan kegiatan menyimak,

membaca, berbicara, dan menulis secara berkesinambungan sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang utuh mulai dari memahami informasi hingga menghasilkan produk bahasa secara lisan maupun tulisan.

Sementara itu, Bab II masih menunjukkan relevansi parsial pada elemen berbicara dan mempresentasikan karena aktivitas presentasi yang terstruktur belum berkembang secara optimal. Bab III menunjukkan relevansi parsial pada elemen menyimak dan menulis karena

kegiatan yang tersedia lebih berorientasi pada pemahaman bacaan serta identifikasi tokoh dibandingkan latihan menyimak dan produksi tulisan secara mandiri. Kondisi serupa juga ditemukan pada Bab V dan Bab VI yang telah mengembangkan keterampilan membaca, berbicara, dan menulis secara konsisten, namun aktivitas menyimak masih bergantung pada penyampaian guru.

Pemetaan tingkat relevansi setiap bab disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks Sintesis Temuan Penelitian

Bab	Tema	Menyimak	Membaca dan Memirsa	Berbicara dan Mempresentasikan	Menulis	Sintesis Temuan
I	Ayo, Main!	Relevan langsung	Relevan langsung	Relevan langsung	Relevan langsung	Bab ini mengintegrasikan keempat elemen CP secara seimbang melalui aktivitas bermain, membaca, berdiskusi, dan menulis sehingga memberikan fondasi literasi yang utuh pada awal pembelajaran.
II	Kawan Seiring	Relevan langsung	Relevan langsung	Relevan parsial	Relevan langsung	Pembelajaran berfokus pada apresiasi sastra dan pengembangan kemampuan memahami puisi serta menulis narasi. Aktivitas berbicara telah tersedia, namun kesempatan presentasi yang terstruktur masih terbatas.
III	Pengobar Semangat	Relevan parsial	Relevan langsung	Relevan langsung	Relevan parsial	Bab ini menekankan pengembangan pemahaman bacaan dan komunikasi santun melalui analisis tokoh dan pesan cerita, sementara aktivitas menyimak dan menulis masih memerlukan penguatan agar lebih seimbang.
IV	Senyum di Sekitarku	Relevan langsung	Relevan langsung	Relevan langsung	Relevan langsung	Seluruh elemen CP diintegrasikan secara konsisten melalui kegiatan membaca, mengamati ilustrasi, menyampaikan pendapat,

V	Bola-Bola Cokelat	Relevan parsial	Relevan langsung	Relevan langsung	Relevan langsung	dan menulis berdasarkan hasil pemahaman bacaan.
						Bab ini memperkuat literasi melalui membaca visual, wawancara, dan penulisan produk kreatif. Aktivitas menyimak masih bergantung pada arahan guru sehingga belum berkembang secara optimal.
VI	Tersesat	Relevan parsial	Relevan langsung	Relevan langsung	Relevan langsung	Pembelajaran menekankan kemampuan memahami masalah, berdiskusi, dan menulis dalam konteks kehidupan sehari-hari, namun pengembangan keterampilan menyimak masih relatif terbatas.
VII	Aku dan si Merah	Relevan langsung	Relevan langsung	Relevan langsung	Relevan langsung	Bab ini menunjukkan integrasi yang baik antara kegiatan memperoleh informasi, bertanya, berdiskusi, dan menulis sehingga mendukung pengembangan literasi secara komprehensif.
VIII	Sahabat dari Seberang	Relevan langsung	Relevan langsung	Relevan langsung	Relevan langsung	Seluruh elemen CP terintegrasi melalui pemanfaatan teks, tabel, percakapan, diskusi, dan penulisan pendapat sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual sekaligus memperkenalkan literasi digital.
Keterangan: Relevan langsung menunjukkan bahwa materi atau aktivitas secara eksplisit memenuhi indikator Capaian Pembelajaran. Relevan parsial menunjukkan bahwa aktivitas hanya memenuhi sebagian indikator atau masih memerlukan penguatan melalui fasilitasi guru.						

Setelah dilakukan pemetaan terhadap seluruh bab, terlihat bahwa penyusunan materi dalam buku tidak mengembangkan setiap elemen secara terpisah, tetapi mengintegrasikan beberapa keterampilan berbahasa dalam satu rangkaian pembelajaran. Pola tersebut menunjukkan adanya kesinambungan antara aktivitas reseptif, seperti membaca dan menyimak, dengan aktivitas produktif

berupa diskusi, presentasi, dan penulisan.

3. Analisis Relevansi Berdasarkan Elemen CP

Analisis lebih lanjut dilakukan terhadap masing-masing elemen Capaian Pembelajaran untuk mengidentifikasi bentuk implementasi, tingkat keterwakilan, serta karakteristik aktivitas pembelajaran yang disajikan dalam buku.

a. Menyimak

Elemen menyimak ditemukan pada seluruh buku melalui berbagai bentuk aktivitas seperti menyimak instruksi, puisi, pengumuman, percakapan, cerita, dan informasi faktual. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami isi informasi yang disampaikan secara lisan. Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan masih mengandalkan pembacaan guru sehingga kualitas pengalaman menyimak berpotensi berbeda antar kelas. Kondisi tersebut menyebabkan elemen menyimak menjadi kompetensi dengan tingkat relevansi yang paling bervariasi dibandingkan elemen lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku masih mengadopsi paradigma pembelajaran berbasis teacher-mediated listening, bukan independent listening yang mulai banyak direkomendasikan pada literatur literasi digital.

b. Membaca dan Memirsa

Elemen membaca dan memirsa merupakan kompetensi yang paling dominan dalam buku. Seluruh bab memuat berbagai bentuk teks sastra maupun nonsastra yang dipadukan dengan ilustrasi, poster, tabel, gambar rangkaian, serta latihan pemahaman bacaan. Peserta didik diarahkan untuk menemukan ide pokok, ide pendukung, pesan, informasi penting, serta kosakata baru melalui berbagai aktivitas membaca dan memirsa. Temuan ini menunjukkan bahwa buku secara konsisten mengembangkan kemampuan literasi berbasis teks sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia pada Fase B.

c. Berbicara dan Mempresentasikan

Aktivitas berbicara dan mempresentasikan diwujudkan melalui diskusi kelompok, permainan peran, wawancara, percakapan, penyampaian pendapat, dan presentasi sederhana. Selain mendorong keberanian berbicara, aktivitas tersebut juga memperhatikan penggunaan pilihan kata, volume suara, intonasi, gestur, dan kesantunan berbahasa. Namun demikian, kegiatan menceritakan kembali isi bacaan secara runtut dan presentasi yang memiliki struktur pembukaan, isi, dan penutup masih belum ditemukan secara merata pada seluruh bab.

d. Menulis

Elemen menulis dikembangkan melalui berbagai bentuk tugas, antara lain penulisan narasi, kesimpulan bacaan, jurnal membaca, surat, laporan sederhana, poster, kalimat ajakan, kalimat larangan, dan teks berdasarkan pengalaman peserta didik. Kegiatan tersebut dipadukan dengan latihan penggunaan huruf kapital, tanda baca, kosakata, kalimat aktif dan pasif, serta berbagai unsur kebahasaan lainnya. Meskipun variasi tugas menulis cukup beragam, sebagian aktivitas masih disertai contoh, tabel, atau kalimat awal sehingga peserta didik belum sepenuhnya diarahkan untuk menghasilkan tulisan secara mandiri.

4. Sintesis Temuan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Buku Bahasa Indonesia: Kawan Seiring Kelas III memiliki tingkat relevansi yang tinggi terhadap Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B Tahun 2025. Seluruh

elemen Capaian Pembelajaran telah terakomodasi dalam delapan bab, namun dengan tingkat keterwakilan yang berbeda. Pola yang paling menonjol adalah dominasi aktivitas membaca dan memirsa yang diintegrasikan dengan kegiatan berbicara dan menulis sehingga membentuk rangkaian pembelajaran literasi yang saling berkaitan. Sebaliknya, elemen menyimak masih menunjukkan ketergantungan terhadap fasilitasi guru karena belum didukung secara konsisten oleh sumber audio yang terstandar.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa buku telah berhasil mengintegrasikan keterampilan reseptif dan produktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi kedalaman implementasi setiap elemen belum sepenuhnya seimbang. Oleh karena itu, meskipun buku telah memenuhi sebagian besar indikator Capaian Pembelajaran Fase B Tahun 2025, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan agar seluruh kompetensi dapat berkembang secara lebih optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buku Bahasa Indonesia: Kawan Seiring Kelas III memiliki tingkat relevansi yang tinggi terhadap Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B Tahun 2025. Seluruh elemen capaian pembelajaran telah terakomodasi dalam isi buku, meskipun tingkat keterwakilan setiap elemen menunjukkan variasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa buku telah berhasil menerjemahkan rumusan capaian pembelajaran ke dalam aktivitas belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kompetensi berbahasa secara bertahap. Keselarasan tersebut menunjukkan bahwa penyusunan buku tidak hanya berorientasi pada penyampaian

materi, tetapi juga memperhatikan hubungan antara tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen sebagai satu kesatuan proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan prinsip *constructive alignment* yang menekankan pentingnya keterpaduan antara capaian pembelajaran, pengalaman belajar, dan penilaian sehingga seluruh komponen pembelajaran saling mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan (Biggs & Tang, 2011). Kehadiran asesmen formatif dan kegiatan refleksi pada setiap bab juga memperlihatkan upaya memberikan umpan balik terhadap perkembangan belajar peserta didik sebagaimana dikemukakan oleh Black & Wiliam (2009) serta Hattie & Timperley (2007).

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa buku mengembangkan kemampuan berbahasa melalui integrasi antara keterampilan reseptif dan produktif. Aktivitas membaca dan memirsa umumnya diikuti dengan diskusi, penyampaian pendapat, presentasi, maupun penulisan tanggapan sehingga peserta didik tidak hanya memahami informasi, tetapi juga menggunakannya sebagai dasar untuk menghasilkan bahasa secara lisan maupun tulisan. Pola tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dalam buku tidak memisahkan setiap keterampilan berbahasa, melainkan menghubungkannya dalam satu rangkaian aktivitas yang saling mendukung. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan bahwa kemampuan literasi berkembang melalui interaksi berbagai keterampilan bahasa yang berlangsung secara terpadu (Duke & Cartwright, 2021; Oakhill et al., 2015; Shanahan et al., 2010). Temuan ini sekaligus memperkuat pandangan Fisher et al. (2016) dan Tomlinson (2013) bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai aktivitas literasi lebih mampu membangun pemahaman yang bermakna dibandingkan pembelajaran yang

mengembangkan setiap keterampilan secara terpisah.

Dominasi elemen membaca dan memirsa pada seluruh bab menunjukkan bahwa buku memberikan perhatian besar terhadap pengembangan kemampuan memahami informasi melalui berbagai jenis teks. Selain memanfaatkan teks sastra dan nonsastra, buku juga menggunakan ilustrasi, poster, tabel, dan gambar sebagai sumber informasi yang perlu dipahami peserta didik. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa literasi dalam buku telah berkembang ke arah literasi multimodal, yaitu kemampuan membangun makna melalui perpaduan berbagai bentuk representasi, bukan hanya melalui teks tertulis. Temuan ini sejalan dengan pandangan Cope & Kalantzis (2015), Jewitt (2008), Kress (2010), dan Walsh (2010) yang menegaskan bahwa pembelajaran literasi pada abad ke-21 perlu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menginterpretasikan hubungan antara bahasa, visual, tata letak, dan media lainnya. Penggunaan ilustrasi yang berfungsi sebagai sumber informasi, bukan sekadar elemen dekoratif, juga mendukung prinsip pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi kata dan gambar akan meningkatkan pemahaman apabila keduanya saling melengkapi (Mayer, 2021).

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat keterwakilan setiap elemen Capaian Pembelajaran belum sepenuhnya seimbang. Elemen menyimak merupakan kompetensi yang paling sering muncul dalam kategori relevan parsial karena sebagian besar aktivitas masih bergantung pada pembacaan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa buku belum menyediakan sumber aural yang terstandar sehingga kualitas pengalaman menyimak berpotensi berbeda antar kelas. Selain itu, kegiatan menceritakan kembali isi bacaan, presentasi yang terstruktur, serta penulisan mandiri

masih belum berkembang secara konsisten pada seluruh bab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun buku telah memenuhi sebagian besar indikator Capaian Pembelajaran, masih terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik melalui penyediaan media audio, teks elektronik, aktivitas presentasi yang lebih sistematis, serta tahapan penulisan yang secara bertahap mengurangi bantuan guru. Penguatan tersebut penting mengingat perkembangan literasi digital tidak hanya menuntut kemampuan memahami teks cetak, tetapi juga kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari berbagai media secara efektif (CAST, 2024; OECD, 2019; UNESCO, 2023). Di sisi lain, pembelajaran menulis juga perlu diarahkan pada peningkatan kemandirian melalui latihan yang berkelanjutan, umpan balik, dan kesempatan merevisi tulisan sebagaimana dikemukakan Graham (2019).

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa buku teks pada Kurikulum Merdeka umumnya telah menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi terhadap capaian pembelajaran, namun masih memerlukan penyempurnaan pada beberapa aspek. Ginanjar et al. (2025) menemukan bahwa tingkat keterwakilan capaian pembelajaran dapat berbeda pada setiap elemen kompetensi, sedangkan Utami et al. (2024) menunjukkan bahwa distribusi kompetensi dalam buku teks belum selalu merata pada setiap materi pembelajaran. Sementara itu, Warjayanti et al. (2024) menekankan pentingnya adaptasi dan penambahan sumber belajar sebagai pelengkap buku teks utama. Hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan-temuan tersebut, tetapi juga memberikan perspektif baru melalui analisis terhadap relevansi buku berdasarkan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B Tahun 2025, sehingga

menunjukkan bahwa buku Kawan Seiring masih memiliki tingkat relevansi yang tinggi meskipun disusun berdasarkan rumusan capaian pembelajaran sebelumnya.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi guru, pengembang buku teks, dan penyusun kebijakan kurikulum. Bagi guru sekolah dasar, buku Kawan Seiring dapat digunakan sebagai sumber belajar utama karena telah mengakomodasi sebagian besar indikator Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B. Namun demikian, guru tetap perlu melakukan pengayaan melalui penyediaan media audio, teks digital, maupun aktivitas presentasi yang lebih terstruktur agar seluruh kompetensi berkembang secara lebih seimbang. Bagi pengembang buku teks, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penyempurnaan edisi berikutnya, khususnya pada aspek penyediaan sumber belajar multimodal dan aktivitas yang mendorong kemandirian peserta didik. Adapun bagi penyusun kebijakan, penelitian ini menunjukkan pentingnya evaluasi berkala terhadap buku teks setiap kali terjadi perubahan rumusan capaian pembelajaran agar bahan ajar yang digunakan di sekolah tetap relevan dengan arah kebijakan kurikulum yang berlaku.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengevaluasi kesesuaian buku teks berdasarkan kurikulum yang berlaku saat buku diterbitkan, penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi relevansi terhadap perubahan Capaian Pembelajaran dapat memberikan gambaran mengenai keberlanjutan (*curriculum sustainability*) suatu buku teks dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan informasi mengenai tingkat kesesuaian isi buku, tetapi juga menawarkan pendekatan evaluasi yang dapat diterapkan pada bahan ajar lain ketika terjadi perubahan kebijakan kurikulum.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis relevansi Buku Bahasa Indonesia: Kawan Seiring untuk SD/MI Kelas III terhadap Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B Tahun 2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku memiliki tingkat relevansi yang tinggi karena seluruh elemen Capaian Pembelajaran, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis, telah terakomodasi dalam delapan bab pembelajaran. Elemen membaca dan memirsa merupakan kompetensi yang paling konsisten dikembangkan pada seluruh bab, sedangkan elemen berbicara dan mempresentasikan serta menulis juga menunjukkan tingkat relevansi yang tinggi melalui berbagai aktivitas diskusi, presentasi, dan penugasan kontekstual. Sebaliknya, elemen menyimak masih memerlukan penguatan karena sebagian besar aktivitas bergantung pada pembacaan guru dan belum didukung secara konsisten oleh media audio atau sumber aural yang terstandar.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa buku telah mengintegrasikan keterampilan berbahasa secara terpadu melalui rangkaian aktivitas yang menghubungkan kemampuan reseptif dan produktif. Selain itu, penggunaan teks sastra, nonsastra, ilustrasi, poster, tabel, dan berbagai aktivitas berbasis konteks menunjukkan bahwa buku telah mengakomodasi pembelajaran literasi yang berorientasi pada pengembangan kemampuan memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi sesuai karakteristik Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B. Meskipun demikian, penyediaan teks elektronik, media audio, aktivitas presentasi yang lebih sistematis, serta latihan menulis yang mendorong kemandirian peserta didik masih perlu diperkuat agar implementasi seluruh

elemen Capaian Pembelajaran menjadi lebih seimbang.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian evaluasi buku teks dengan menunjukkan bahwa perubahan rumusan Capaian Pembelajaran Tahun 2025 tidak secara otomatis mengurangi relevansi buku yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran sebelumnya. Sebaliknya, hasil penelitian memperlihatkan bahwa evaluasi berbasis capaian pembelajaran dapat digunakan sebagai pendekatan untuk menilai keberlanjutan (*curriculum sustainability*) suatu buku teks dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru sekolah dasar dalam memanfaatkan buku Kawan Seiring sebagai sumber belajar utama sekaligus dasar bagi pengembang buku teks untuk menyempurnakan penyajian aktivitas menyimak, literasi digital, dan penugasan produktif pada edisi berikutnya. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembang buku teks untuk melakukan penyempurnaan pada edisi berikutnya agar lebih selaras dengan perkembangan Capaian Pembelajaran.

Penelitian ini terbatas pada analisis dokumen sehingga temuan yang dihasilkan belum menggambarkan implementasi buku dalam praktik pembelajaran di kelas maupun pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengombinasikan analisis dokumen dengan observasi pembelajaran, wawancara guru, maupun pengukuran hasil belajar sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penggunaan buku teks dalam mendukung pencapaian kompetensi Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2025). *Keputusan Kepala*

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Biggs, J. B. (2011). *Teaching for quality learning at university: what the students does.* Maidenhead: Open University Press.

Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability (formerly: Journal of personnel evaluation in education)*, 21(1), 5-31. <https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>

CAST. (2024). *Universal design for learning guidelines version 3.0.* <https://udlguidelines.cast.org>

Cope, B., & Kalantzis, M. (Eds.). (2015). *A pedagogy of multiliteracies: Learning by design.* New York: Palgrave Macmillan.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.).* Thousand Oaks: SAGE Publications.

Duke, N. K., & Cartwright, K. B. (2021). The science of reading progresses: Communicating advances beyond the simple view of reading. *Reading Research Quarterly*, 56, S25-S44. <https://doi.org/10.1002/rrq.411>

Farida, A. K., & Nurhidayah, H. (2022a). *Bahasa Indonesia: Kawan Seiring untuk SD/MI kelas III.* Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Farida, A. K., & Nurhidayah, H. (2022b). *Buku panduan guru Bahasa Indonesia: Kawan Seiring untuk SD/MI kelas III.*

- Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Fisher, D., Frey, N., & Hattie, J. (2016). *Visible learning for literacy, grades K-12: Implementing the practices that work best to accelerate student learning*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Finanjar, A. A., Kartadireja, W. N., & Astriani, A. S. (2025). Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk Kelas X SMA. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 217-228.
<https://doi.org/10.30651/st.v18i1.24583>
- Graham, S. (2019). Changing how writing is taught. *Review of research in education*, 43(1), 277-303.
<https://doi.org/10.3102/0091732X18821125>
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. *Handbook of qualitative research*, 2(163-194), 105.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of educational research*, 77(1), 81-112.
<https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Hunaepi, H., & Suharta, I. (2024). Transforming education in Indonesia: The impact and challenges of the Merdeka belajar curriculum. *Path of Science*, 10(6), 5026-5039.
<https://doi.org/10.22178/pos.105-31>
- Jewitt, C. (2008). Multimodality and literacy in school classrooms. *Review of research in education*, 32(1), 241-267.
<https://doi.org/10.3102/0091732X07310586>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Buku saku tanya jawab Kurikulum Merdeka*.
- Kress, G. (2010). *Multimodality: A social semiotic approach to contemporary communication*. London: Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780203970034>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology (4th ed.)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
<https://doi.org/10.4135/9781071878781>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning (3rd ed.)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nation, I. S. P., & Macalister, J. (2010). *Language Curriculum Design*. New York: Routledge.
- Oakhill, J., Cain, K., & Elbro, C. (2015). *Understanding and teaching reading comprehension: A handbook*. London: Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315756042>
- OECD. (2019). *PISA 2018 assessment and analytical framework*. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>
- Richards, J. C. (2010). *Curriculum development in language teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511667220>
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers (4th ed.)*. New York: SAGE Publications.
- Schreier, M. (2012). *Qualitative content analysis in practice*. London: SAGE Publications.
<https://doi.org/10.4135/9781529682571>
- Septiandari, D., & Khaerunnisa, K. (2023). Analisis kebahasaan pada buku teks Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora*, 2(1), 410-415.
- Shanahan, T., Callison, K., Carriere, C., Duke, N. K., Pearson, P. D., Schatschneider, C., & Torgesen, J. (2010). *Improving Reading*

- Comprehension in Kindergarten through 3rd Grade: IES Practice Guide. NCEE 2010-4038. *What Works Clearinghouse*.
- Tomlinson, B. (Ed.). (2013). *Developing materials for language teaching (2nd ed.)*. London: Bloomsbury Academic.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education: A tool on whose terms?* <https://doi.org/10.54676/UZCO4128>
- Utami, A. W., Ariesta, R., & Arifin, M. (2024). Analisis isi buku teks Bahasa Indonesia kelas VII berdasarkan Capaian Pembelajaran Fase D pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 8(1). <https://doi.org/10.33369/jik.v8i1.30946>
- Walsh, M. (2010). Multimodal literacy: What does it mean for classroom practice?. *The Australian Journal of Language and Literacy*, 33(3), 211-239. <https://doi.org/10.1007/BF03651836>
- Warjayanti, G., Suwandi, S., & Sumarwati. (2024). Need assessment of Indonesian language textbooks based on Merdeka Curriculum in vocational schools in Sambas Regency. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 7(7), 3410–3420. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i07-43>

